

Kampanye Pemutusan Mata Rantai Penularan Corona Virus Melalui “Gerakan Kitorang Bisa” Pada Kelompok Resiko Tinggi

Vera Iriani Abdullah*, C.H Haumahu
Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Sorong
email: verabdullah1977@gmail.com

Abstract

The long Covid-19 pandemic has a psychological effect, anxiety, depression, and stress can even affect the quality of life. Limited knowledge causes concern, so additional information is needed regarding preventive action. For that reason, specific and current health information that is specific includes special treatments and preventive measures including hand hygiene and mask use, in the absence of special services for at-risk groups, especially toddlers, pregnant women and the elderly. vulnerable to contracting, encouraging the Community Service Team to carry out the Corona Virus Transmission Chain Breaking Campaign Activity through the "Kitorang Bisa Movement" in High Risk Groups in the Work Area of Malawili Community Health Center in Sorong Regency. The purpose of this activity is to increase knowledge by providing education to at-risk groups, helping to provide PPE in the form of the distribution of cloth masks and face shields and to help provide a place to wash hands. The Community Partnership Program uses promotive and preventive approaches. Promotive activities include providing education and preventive activities by distributing 100 pieces of cloth masks and 100 face shields, as well as providing 5 pieces of hand washing. The results of the realization of community service that is useful, can be seen from 80% of the target who have known, understood and are aware of how to prevent and break the Covid-19 chain and 100% of the Target have received PPE in the form of cloth masks and face shields as well as a washing area for hands.

Keywords: Covid-19, Toddler, Pregnant, Elderly, Malawili Community Health Center

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang panjang memberikan dampak psikologis, kecemasan, depresi, dan stres bahkan dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Terbatasnya pengetahuan menyebabkan kekhawatiran sehingga diperlukan informasi tambahan terkait tindakan pencegahan. Untuk itu diperlukan Informasi kesehatan terkini dan akurat yang spesifik meliputi perawatan dan tindakan pencegahan khusus diantaranya kebersihan tangan dan pemakaian masker belum adanya layanan secara kusus pada kelompok beresiko terutama balita, ibu hamil dan lansia yang rentan tertular, mendorong Tim Pengabmas untuk melakukan kegiatan Kampanye Pemutusan Mata Rantai Penularan Corona Virus Melalui “Gerakan Kitorang Bisa” Pada Kelompok Resiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan edukasi kepada kelompok beresiko, membantu tersedianya APD berupa pembagian masker kain dan face shield serta membantu tersedianya tempat cuci tangan. Program Kemitraan Masyarakat ini, menggunakan metode pendekatan promotif dan preventif. Kegiatan Promotif meliputi pemberian edukasi serta kegiatan preventif dengan membagikan 100 buah masker kain dan 100 buah face shield, serta menyediakan 5 buah tempat cuci tangan. Hasil terwujudnya pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat, terlihat dari 80 % sasaran telah mengetahui, memahami dan menyadari cara pencegahan dan pemutusan mata rantai Covid-19 dan 100 % Sasaran telah mendapatkan APD berupa masker kain dan face shield serta tempat cuci tangan

Kata Kunci : Covid-19, Balita, Bumil, Lansia, Puskesmas Malawili

PENDAHULUAN

Dilansir dari data dari *Worldometers* secara global di dunia total kasus *virus corona* (COVID-19) pertanggal July 17, 2020, 22:12 GMT terkonfirmasi kasus positif sebanyak 14,149,736 orang pada 215 Negara dengan total kematian terkonfirmasi sebanyak 597,891 orang dan terkonfirmasi sembuh 8,410,228 orang. [1]

Di Indonesia ditanggal yang sama terkonfirmasi positif telah meluas di 34 Propinsi dengan jumlah terkonfirmasi positif sebanyak 83.130 kasus, 41.834 (50.32%) dinyatakan sembuh dan 3957 (4.76%) nyatakan meninggal. Papua Barat, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Satgas Covid-19 Kabupaten Sorong pertanggal 17 Juli 2020, data terkonfirmasi Positif sebanyak 301 orang, 4 orang dinyatakan meninggal dan 203 dinyatakan sembuh. Pertanggal 24 Juli 2020 Pukul 15.00 Wit, Jumlah Kasus terkonfirmasi sebanyak 70 Orang, 60 Orang sembuh dan 10 Orang masih dalam perawatan dengan angka kesembuhan Kesembuhan 86,96 %.

Kasus ini terjadi pertama kali pada bulan Desember 2019, dimana terjadi wabah *pneumonia* di Kota Wuhan Provinsi Hubei di Cina yang merupakan kota terpadat dengan jumlah penduduk melebihi 11 juta, namun tidak diketahui penyebabnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kemudian mengidentifikasi adanya virus corona sebagai agen penyebab dan kemudian disebut COVID-19. *Betacoronavirus* bernama *SARS-CoV-2* dapat mempengaruhi saluran pernapasan bagian bawah dan bermanifestasi sebagai pneumonia pada manusia.

Kasus ini diduga kuat terkait dengan makanan Liyan, Pasar Grosir Makanan Laut Tiongkok, yang memperdagangkan ikan dan berbagai spesies hewan hidup termasuk unggas, kelelawar dan marmut. [3] Bukti menunjukkan penularan virus terjadi dari orang ke orang, baik yang bergejala

maupun tanpa gejala. [4] Maka langkah tepat yang dapat diimplementasikan dengan menjaga jarak sosial, seperti menutup sekolah dan menghindari pertemuan massal. [5] Pasien yang bergejala secara otomatis akan terjadi peningkatan kadar protein C-reaktif dan terjadi penurunan jumlah limfosit. [4]

Penyakit *komorbid* hipertensi, diabetes melitus, kanker, penyakit hati kronik, jenis kelamin laki-laki, dan perokok aktif merupakan merupakan orang dengan risiko tinggi. Jenis kelamin laki-laki diduga terkait dengan prevalensi sebagai perokok aktif. [6] Bukti menunjukkan Covid-19 terutama menyerang pada lansia (lanjut usia). Di Amerika Serikat, 31% terjadi pada orang berusia di atas 65 tahun dan 6% di atas usia 85 tahun dan menyumbang 80% angka kematian. Hal ini di sebabkan karena lansia memiliki komorbiditas yang meningkatkan risiko kematian dan morbiditas. (Zeichner *et al.*, 2020)

Pandemi Covid-19 yang panjang memberikan dampak psikologis, kecemasan, depresi, dan stres bahkan dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Penelitian terkait kualitas hidup pasien yang menderita Covid-19 masih terbatas namun secara studi tidak ada perbedaan kualitas hidup antara pria dan wanita usia reproduksi yang menderita penyakit kronis salah satunya pada penderita HIV, artinya bahwa wanita dan pria dalam hal kesehatan fisik, kesehatan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, lingkungan, kerohanian, dan kesehatan umum akan sama. [8]

Terbatasnya pengetahuan menyebabkan kekhawatiran sehingga diperlukan informasi tambahan terkait tindakan pencegahan. [9] Untuk itu diperlukan Informasi kesehatan terkini dan akurat yang spesifik meliputi perawatan, situasi wabah lokal dan tindakan pencegahan khusus diantaranya kebersihan tangan dan pemakaian masker [9]. Mengisolasi orang yang bergejala akan jauh lebih efektif karena memiliki

peran utama dalam transmisi [5]. Untuk itu diperlukan upaya kesehatan masyarakat yang intensif dan kerja sama secara efektif dalam menjangkau dan memantau semua kontak [10].

Berdasarkan hasil analisis dari Tim pengabmas belum adanya layanan secara khusus pada kelompok beresiko terutama balita, ibu hamil dan lansia yang rentan tertular. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan dilapangan masih rendahnya kesadaran untuk menggunakan masker, *face shield* serta mencuci tangan hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pengetahuan.

Puskesmas Malawili sebagai mitra sudah melakukan berbagai upaya dalam *promosi* dan *preventif* namun luasnya wilayah kerja dan jumlah penduduk yang banyak menjadi salah satu faktor permasalahan tidak terdistribusi secara merata. Untuk itu maka untuk menekan laju penularan Covid-19 yang masih sangat tinggi dan menyebabkan penemuan kasus baru, mendorong kami tim PKM Poltekkes Sorong untuk membantu mitra dalam menyelesaikan masalah. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak secara langsung sebagai amanah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 sebagai wujud implementasi Tridharma perguruan tinggi melalui kegiatan Kampanye Pemutusan Mata Rantai Penularan *Corona Virus* Melalui “Gerakan Kitorang Bisa” Pada Kelompok Resiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong.

Tujuan kegiatan ini untuk mewujudkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian yang bermanfaat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga dapat berkontribusi dalam memutuskan mata rantai penularan Covid-19 dan menurunkan angka penemuan kasus baru,

peningkatan pengetahuan sasaran dengan memberikan edukasi cara pencegahan dan pemutusan mata rantai Covid-19 kepada kelompok beresiko, membantu tersedianya APD berupa pembagian masker kain dan *face shield* Serta membantu tersedianya tempat cuci tangan

METODE PENGABDIAN

Dalam Program Kemitraan Masyarakat ini, menggunakan 2 metode yaitu dengan *promotif* dan *preventif*. Dengan rancangan kegiatan *Promotif* meliputi *edukasi* tentang *social distancing*, PHBS tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menjaga kesehatan diantaranya asupan makanan bergisi serta olah raga di masa pandemic serta kegiatan *preventif* dengan membagikan 100 buah masker kain dan 100 buah *face shield*, serta menyediakan 5 buah tempat cuci tangan di Pustu Malawili, Posyandu Sejahtera, Posyandu Malasom, Posyandu Malawili dan Posyandu Kamboja. Sasaran pada kegiatan pengabmas ini sebanyak 200 orang dengan rincian 100 orang Balita, 50 ibu hamil dan 50 orang Lansia. Dengan melibatkan 4 orang mahasiswa kebidanan semester 2. Tempat kegiatan di Puskesmas Malawili, Jalan Nangka Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kab.Sorong. Waktu pelaksanaan selama 5 hari mulai pada tanggal 20 s/d 24 Juli 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Surat Izin Direktur Nomor: LB.02.02/ 1/ 07 58/2020 dan Surat Tugas Direktur Nomor: LB.02.02/1/0708/2020 pertanggal 15 Juli 2020, maka Tim pengabmas langsung melakukan koordinasi dengan mitra pada tanggal 16 Juli 2020, terkait pelaksanaan kegiatan *promotif* meliputi Pemberian edukasi kesehatan tentang *social distancing*, PHBS (cara mencuci tangan yang baik dan benar), cara menjaga kesehatan, hal ini didasarkan pada rekomendasi dari WHO

dan kementerian kesehatan tentang upaya pencegahan penularan Covid-19 yang berfokus pada kegiatan edukasi kesehatan.

Diharapkan dari kegiatan ini akan terjadi perubahan pengetahuan dan perilaku sehingga sasaran bisa tahu, memahami dan sadar akan pentingnya kesehatan. Pada kegiatan preventif di implementasikan pada Pembagian Masker Kain dan *Face shield* masing-masing sebanyak 100 buah setan Pembagian 5 buah tempat cuci tangan. Dengan demikian ada pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan ini. Sasaran kegiatan adalah Balita, ibu hamil dan Lansia diwilayah kerja Puskesmas Malawili. Tim pengabmas memulai kegiatan dengan melakukan koordinasi pada Kader Posyandu, Petugas Kesehatan melalui Kepala Puskesmas.

Kepala Puskesmas menyambut baik kegiatan ini dengan membantu menghubungi Kader dan Petugas Kesehatan yang terlibat sebanyak 5 orang. Pada pertemuan koordinasi pertama ini, ketua tim pengabmas menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian Tim bersama mitra menyepakati untuk melakukan kegiatan pengabmas ini selama 5 hari yang di mulai pada hari Senin Tanggal 20 Juli 2020 sampai dengan hari Jumat 24 Juli 2020 dengan mempertimbangkan beberapa jadwal layanan diantaranya jadwal Posyandu, imunisasi serta pemeriksaan kehamilan. Hal ini telah mencerminkan adanya pemberdayaan masyarakat dalam merencanakan upaya kesehatan bagi mereka sendiri.



Gambar 1. Koordinasi Dengan Mitra

Pemberian edukasi kesehatan pembagian masker kain, *face shield* dan

penyediaan tempat cuci tangan di 5 lokasi diantaranya Pustu Malawili, Posyandu Sejahtera, Posyandu Malasom, Posyandu Malawili dan Posyandu Kamboja.



Gambar 2. Pemberian Edukasi Kesehatan



Gambar 3. Pembagian Masker Dan *Face shield*



Gambar 4. Penyediaan Tempat Cuci Tangan

KESIMPULAN

- [1]. Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian yang bermanfaat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
- [2]. Sasaran 80 % telah mengetahui, memahami dan menyadari cara pencegahan dan pemutusan mata rantai Covid-19 meliputi *social distancing*, PHBS yaitu cara mencuci tangan yang baik dan benar, serta asupan makanan bergizi dan olah raga.
- [3]. Sasaran 100 % telah mendapatkan APD berupa masker kain dan *face shield* serta tempat cuci tangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ungkapan terima kasih ditujukan kepada Poltekkes Kemenkes Sorong selaku penyandang dana utama. Ucapan terima kasih sebesar besarnya juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Malawili serta seluruh pihak yang terlibat secara teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Worldometer, "Coronavirus Update (Live): Cases and Deaths from Covid-19 Virus Pandemic," *Worldometers*. p. 1, 2020, [Online]. Available: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," *Kementerian Kesehatan RI*. p. 1, 2018, [Online]. Available: <https://www.depkes.go.id/article/view/18030500005/waspadaipeningkatan-penyakit-menular.html>
- [3] C. Sohrabi *et al.*, "World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)," *Int. J. Surg.*, vol. 76, no. February, pp. 71–76, 2020, doi: 10.1016/j.ijssu.2020.02.034.
- [4] Q. Li *et al.*, "Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia," *N. Engl. J. Med.*, vol. 382, no. 13, pp. 1199–1207, 2020, doi: 10.1056/NEJMoa2001316.
- [5] M. Lipsitch, D. L. Swerdlow, and L. Finelli, "Defining the Epidemiology of Covid-19 - Studies Needed," *N. Engl. J. Med.*, vol. 382, no. 13, pp. 1194–1196, 2020, doi: 10.1056/NEJMp2002125.
- [6] A. Susilo *et al.*, "Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures," *J. Penyakit Dalam Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 45–67, 2020.
- [7] L. O. Zeichner, S. Shoham, J. Vazquez, A. Reboli, and R. Betts, "Cr Ip Ce Pt Us Cr Ip Ce Pt," pp. 1–26, 2014.
- [8] V. I. Abdullah, W. Permadi, and H. Susiarno, "Differences Of Quality Of Life Between Men And Women Of Reproductive Age Suffering Human Immunodeficiency Virus Infection By Using The Instrument Whoqol - Hiv Bref In Clinic Mawar Bandung City," vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2019.
- [9] C. Wang *et al.*, "Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 coronavirus disease (COVID-19) epidemic among the general population in China," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, no. 5, 2020, doi: 10.3390/ijerph17051729.
- [10] J. Hellewell *et al.*, "Feasibility of controlling COVID-19 outbreaks by isolation of cases and contacts," *Lancet Glob. Heal.*, vol. 8, no. 4, pp. e488–e496, 2020, doi: 10.1016/S2214-109X(20)30074-7.
- [11] A. A. Aco and Riskawati, "Penanganan Kasus Cyber Crime Di Kota Makassar (Studi Pada Kantor Kepolisian Resort Kota Besar Makassar)," *J. Supremasi*, vol. XI Nomor 1, no. ISSN 1412-517X, 2016.
- [12] Soni, A. Hafid, and D. Sudyana, "Analysis of Security Awareness in Using Technology and Social Media at Muhammadiyah University , Riau," *Int. J. Comput. Appl.*, vol. 177, 2019.